# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Objek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di Indonesia. Periode penelitian mencakup data pada laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2011. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan di internet.

## B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung karena sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta data jumlah penduduk yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Pemerintah daerah yang memiliki situs resmi dan dapat diakses secara langsung melalui internet.

2. Pemerintah daerah memiliki laporan keuangan dan audited oleh BPK untuk tahun 2011.
3. Laporan keuangan pemerintah daerah memuat informasi yang lengkap.
4. Hasil pemeriksaan oleh BPK menunjukkan opini WTP dan WDP.
5. Periode pengamatan Januari – Februari.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang terdapat pada Badan Pemeriksa Keuangan dan melakukan survei terhadap masing-masing situs resmi Pemerintah Daerah untuk mengumpulkan data-data yang akan mendukung variabel dependen.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan di internet secara sukarela oleh pemerintah daerah.

Pelaporan keuangan di internet secara sukarela oleh pemerintah daerah adalah penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui media internet sekalipun tidak

diwajibkan dalam perarturan maupun undang-undang. Seperti dalam penelitian Sinaga (2011) variabel dependen dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *dummy*. Pelaporan keuangan di internet secara sukarela ini dinilai dari ada tidaknya Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), atau Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) pada situs resmi pemerintahan daerah. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terdiri atas empat komponen yaitu neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu dari komponen LKPD terdapat dalam situs resmi pemerintah daerah, maka tergolong mengungkapkan LKPD. Apabila salah satu bagian pelaporan keuangan tersebut terdapat dalam situs resmi pemerintahan daerah diberi nilai 1 dan apabila bagian pelaporan keuangan tidak terdapat pada situs resmi pemerintah daerah diberi nilai 0.

**2. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran pemerintah daerah, *leverage*, kompleksitas pemerintah daerah, rasio kemandirian, dan tingkat ketergantungan.

**a. Ukuran Pemerintah Daerah**

Ukuran pemerintah daerah merupakan variabel untuk mengukur besar kecilnya suatu pemerintahan daerah. Sinaga (2011) menggunakan ukuran total aset pemerintah daerah di Indonesia sebagai faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan di internet secara sukarela oleh pemerintah daerah. Medina (2012) juga menggunakan total aset sebagai proksi dari variabel ukuran pemerintah daerah. Dengan demikian, ukuran pemerintah daerah dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan proksi besarnya total asset pemerintah daerah.

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Aset)}$$

**b. *Leverage***

*Leverage* menggambarkan besarnya dana pinjaman (utang) yang digunakan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian, jika total utang lebih besar dari modal, mengindikasikan bahwa sumber utama pendanaan entitas adalah dari pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan proksi yang sama dengan penelitian Christina (2013) dimana *leverage* diukur dengan menghitung total kewajiban dengan total ekuitas dana pemerintah daerah.

$$LEV = {}^{\text{Total Kewajiban}}/_{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Kompleksitas pemerintah daerah**

Kompleksitas pemerintah daerah dalam penelitian sama seperti penelitian Puspita (2010) yang diproksi dengan populasi atau jumlah

penduduk di suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk yang ada di suatu daerah maka akan semakin kompleks kebutuhan yang harus dipenuhi termasuk kebutuhan peyalanan publik. Tingginya jumlah penduduk mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pengungkapan di situs resminya. Kompleksitas pemerintah daerah dihitung berdasarkan jumlah penduduk di daerah tersebut.

$$K = \text{Log (Populasi)}$$

**d. Rasio Kemandirian**

Tingkat kemandirian daerah dihitung dari besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berbanding dengan total realisasi anggaran pendapatan yang diterima (Puspita, 2010). Medina (2012) juga menggunakan rasio PAD sebagai indikator independensi pemerintah daerah. Rasio kemandirian yang tinggi menggambarkan kinerja pemerintah daerah yang semakin baik.

$$\text{INDEP} = {}^{\text{Total PAD}}/_{\text{Total Pendapatan}}$$

**e. Tingkat Ketergantungan**

Robbin dan Austin (1987) dalam Puspita (2010) memaparkan bahwa *intergovernmental revenue* merepresentasikan tingkat ketergantungan suatu pemerintahan daerah. Puspita (2010) menggunakan rasio DAU sebagai proksi untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu daerah. Martani (2012) juga menggunakan rasio DAU untuk mengukur tingkat ketergantungan pemerintah daerah.

Penelitian ini juga menggunakan proksi yang sama untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu daerah.

$$\text{DEPEND} = {}^{\text{DAU}}/_{\text{Total Pendapatan}}$$

## F. Metode Analisis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Gambaran tersebut bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam hal ini, data yang dideskripsikan adalah data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### 2. Uji Kualitas Data

Analisis pengujian kualitas data model regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Menilai Model Regresi

Regresi logistik merupakan model regresi yang karakteristiknya sudah mengalami modifikasi sehingga berbeda dengan model regresi sederhana dan berganda. Oleh sebab itu, penentuan tingkat

signifikansi nya juga mengalami perubahan dengan regresi berganda. Untuk melihat kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat dari nilai $R^2$ atau nilai F test.

Untuk melakukan penilaian terhadap model regresi logistik dapat menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test.* Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk menilai model yang dihipotesiskan apakah data empiris sesuai dengan model yang telah dibuat. Hipotesis nol ditolak jika nilai probabilitas pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* signifikan (sama dengan atau kurang dari 0,05). Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi (Ghozali, 2006).

b. Menilai *Overall* Model Fit

*Log Likehood Value* (nilai-LL) ditujukan untuk menilai keseluruhan model (*Overal Model Fit*). Cara untuk menilai keseluruhan model tersebut adalah dengan membandingkan antara nilai -2LL pada awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LL pada saat *block number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Model menunjukkan model regresi yang baik apabila nilai -2LL *block number* = 0 > nilai -2LL *block number* = 1. *Log Likehood Value* pada

regresi logistik hampir sama dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi berganda, sehingga apabila terjadi penurunan nilai *Log Likehood* maka menunjukkan model yang semakin baik.

c. Menguji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Pada intinya Koefisien Determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan dari variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ini adalah diantara nol dan satu. Oleh sebab itu, nilai $R^2$ yang kecil berarti bahwa variabel-veriabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sedangkan jika nilainya mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Dalam regresi logistik, uji Koefisien Determinasi ($R^2$) menggunakan uji *Cox & Snell* dan *Nagelkerke* (Ghozali, 2006).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada tabel *correlation matrix*. Jika terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,90 maka

terdapat multikolinieritas sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

e. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah (Ghozali, 2006). Tabel klasifikasi ini menunjukkan ketepatan model mengklasifikasikan observasi.

**3. Uji Hipotesis**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat kategorikal. Model penelitian ini bertujuan untuk menguji pemerintah daerah yang melakukan pelaporan keuangan sukarela di internet dan pemerintah yang tidak melakukan pelaporan keuangan sukarela di internet.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, model regresi logistik yang digunakan adalah:

$$LN \frac{IFR}{1-IFR} = \alpha + \beta_1 (SIZE) + \beta_2 (LEV) + \beta_3 (K) + \beta_4 (INDEP) + \beta_5 (DEPEND) + \varepsilon$$

Keterangan:

$LN \frac{IFR}{1-IFR}$ = Pelaporan keuangan pemerintah daerah di intenet

$\alpha$ = Konstanta

SIZE = Ukuran pemerintah daerah

LEV = *leverage*

K = Kompleksitas pemerintah daerah

INDEP = Rasio kemandirian

DEPEND = Tingkat ketergantungan daerah

ε = Error

Uji koefisien regresi ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat. Cara untuk menentukan koefisien regresi ini adalah dengan menggunakan *Wald Statistic* atau nilai probabilitas (sig). Jika menggunakan nilai *Wald Statistic,* maka nilai *Wald Statistic* dibandingkan dengan *Chi-square* tabel. Namun jika menggunakan nilai probabilitas, maka nilai probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha$). Oleh sebab itu, kriteria hipotesis diterima apabila :

a) Jika nilai sig < α (0,05).

b) Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.